

STIMULASI KEMAMPUAN PRA-MATEMATIKA ANAK USIA 4-5 TAHUN DALAM MENGKLASIFIKASIKAN WARNA DAN BENTUK GEOMETRI MELALUI PERMAINAN *SORTING COLOR* DI TK KHADIJAH 150

Siti Mutamimah¹, Riris Wahyuningsih², Jon Iskandar Bahari³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: 1tammima2812@gmail.com, 2riris.pgra15@gmail.com,

[3jon.bahari@gmail.com](mailto:jon.bahari@gmail.com)

Abstrak

Kemampuan pra-matematika dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif. Klasifikasi penting dikenalkan untuk melatih anak berpikir logis sejak dulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang implementasi dan keefektivitasan permianan sorting color dalam menstimulasi kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelompok A2, dan anak usia 4-5 tahun kelompok A2 di TK Khadijah 150. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri melalui permainan sorting color dilakukan melalui tiga tahapan antara lain, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Permainan sorting color dapat mengembangkan kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri, hal ini ditunjukkan dengan anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, anak mampu mengenal warna, dan anak mampu mengenal bentuk geometri.

Kata Kunci: Stimulasi, Klasifikasi Pra-matematika, Permainan Sorting Color

Abstract

The pre-mathematical ability to classify geometric colors and shapes is one aspect of cognitive development. An important classification is introduced to train children to think logically from an early age. The purpose of this study is to find out about the implementation and effectiveness of sorting color in stimulating children's pre-mathematical ability to classify colors and geometric shapes. This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. The subjects in this study were the principal, teachers of group A2, and children aged 4-5 years of group A2 in Khadijah Kindergarten 150. The validity of the data in this study uses source triangulation. The results showed that the

stimulation of children's pre-mathematical ability to classify colors and geometric shapes through color sorting games was carried out through three stages, including the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. . Color sorting games can develop children's pre-mathematical abilities in classifying colors and geometric shapes, this is shown by children being able to group objects based on colors and shapes, children being able to recognize colors, and children being able to recognize geometric shapes.

Keywords: *Stimulation, Pre-mathematical Classification, Color Sorting Game*

Accepted: September 30 2022	Reviewed: October 20 2022	Published: November 26 2022
--------------------------------	------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dimana pada usia tersebut anak sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan memiliki potensi besar untuk dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan yang dimilikinya. Oleh karena itu, masa usia dini disebut masa *golden age* atau masa usia emas. (Dewi 2018) menyebutkan bahwa *golden age* yaitu masa sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa sensitif adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Oleh karena itu, anak usia dini perlu diberikan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Menurut (Juniati and Hazizah 2020) pada usia 4-5 tahun merupakan masa sensitif bagi anak, sehingga pada masa ini anak perlu diberikan stimulus agar perkembangannya tidak terhambat. Stimulasi yang perlu diberikan pada anak usia 4-5 tahun salah satunya adalah kemampuan pra-matematika. (Lasuka, Nasirun, and Ardina 2019) menyebutkan bahwa pra-matematika merupakan kemampuan anak dalam menguasai dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini berkenaan dengan pola-pola, urutan, pengklasifikasian, ukuran, konsep bilangan, korespondensi satu-satu, dan konsep bentuk geometri. Suyanto dalam (Lasuka, Nasirun, and Ardina 2019) menyatakan bahwa pra-matematika merupakan kegiatan untuk melatih anak membangun pemahaman dalam logika atau pikirannya dengan bahasa simbolik yang disebut sebagai abstraksi sederhana kemudian mengajarkan anak memahami konsep dan operasi bilangan. Selanjutnya (Tombokan 2016) menyatakan bahwa matematika permulaan (pra-matematika) merupakan kemampuan anak dalam mengenal bilangan, kemampuan anak dalam menghitung, membandingkan, dan memahami korespondensi (Mulyiani 2019).

Konsep pra-matematika yang harus dipahami anak salah satunya adalah tentang klasifikasi. Hal ini sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yang termuat dalam (Permendikbud 2013)

bahwa pada aspek kognitif anak harus sudah mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna, atau ukuran. Menurut Lwin dalam (Juniati and Hazizah 2020) kegiatan klasifikasi termasuk dalam aspek kecerdasan logika matematika, hal ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk memperhitungkan dan mengimajinasikan dalam pikirannya mengenai hal-hal yang ia hadapi di lingkungan sekitarnya. Selanjutnya Kennedy dalam (Juniati and Hazizah 2020) menyatakan bahwa mencocokkan, mengklasifikasikan, dan membandingkan, merupakan suatu konsep matematika yang harus dipelajari oleh anak usia dini. Menurut Shamsudin dalam (Lasuka, Nasirun, and Ardina 2019) klasifikasi adalah kegiatan mengelompokkan atau memisahkan suatu himpunan benda ke dalam beberapa himpunan yang lebih kecil berdasarkan atribut atau kriteria suatu benda sehingga menjadi beberapa himpunan. Pentingnya kegiatan klasifikasi pada anak adalah untuk melatih anak berpikir logis sejak dini, mengasah daya pikir anak dalam mengelola informasi yaitu mengamati tentang persamaan dan perbedaan benda sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi anak.

Stimulasi dan penanganan yang diberikan pada individu untuk mencapai kemampuan tertentu merupakan esensi dari pendidikan. (Veronica 2019) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui pemberian stimulus. Bentuk stimulasi yang diberikan pada pendidikan anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar merupakan cara anak mendapatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*values*) yang teraktualisasi dalam proses pembelajaran (Khadijah and Armanila 2017).

Semiawan dalam (Putri 2019) mengungkapkan bahwa permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya hingga mampu dilakukannya. Sejalan dengan hal itu, menyatakan bahwa permainan merupakan alat yang digunakan anak dalam aktivitas bermain sehingga aktivitas tersebut begitu menarik dan berkesan bagi mereka. Salah satu permainan yang dapat mengembangkan kemampuan pra-matematika khususnya dalam hal mengklasifikasikan benda adalah *sorting color*. Permainan *Sorting color* merupakan konsep permainan yang mengutamakan keterampilan mengklasifikasi. (Juniati and Hazizah 2020) menyebutkan bahwa permainan *sorting color* adalah permainan mengklasifikasikan atau mengelompokkan warna sesuai dengan warna yang sama. Sedangkan menurut (Rahmawati 2018) permainan *sorting color* adalah alat permainan edukatif yang dibuat untuk memudahkan anak memahami berbagai warna dan melatih motorik kasar anak.

Hasil Penelitian (Juniati and Hazizah 2020) tentang pengaruh permainan *sorting color* dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi pra-matematika menunjukkan hasil perkembangan secara signifikan hal ini dibuktikan dengan

anak mampu mengelompokkan benda sesuai dengan warna, bentuk, ukuran serta beratnya. Permainan *sorting color* merupakan salah satu bentuk permainan matematika yang dapat mengembangkan kemampuan anak berpikir kreatif. Konsep matematika perlu dikenalkan pada anak sejak dini mengingat matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika menghitung benda, kegiatan belanja, mengukur benda, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelompok A2 TK Khadijah 150 diketahui bahwa guru telah menggunakan permainan *sorting color* untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri, namun kegiatan permainan *sorting color* yang dilakukan masih belum optimal. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan permainan *sorting color* sebagai kegiatan pengaman saja setelah anak menyelesaikan pembelajaran di LKA (Lembar Kerja Anak), sehingga kemampuan anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri masih belum berkembang dengan baik. Misalnya ketika diminta untuk mengelompokkan warna dan bentuk geometri yang sejenis anak masih membutuhkan bantuan guru, ketika guru bertanya tentang warna dan bentuk geometri anak masih ragu saat menjawab.

Adapun faktor yang mempengaruhi anak belum mampu dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri antara lain, (1) anak kurang fokus dan bermain sendiri, (2) anak masih belum berani dan takut salah dalam melakukan kegiatan, (3) anak malas saat kegiatan pembelajaran, (4) guru kurang mempersiapkan pembelajaran dengan matang. Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kemampuan anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri menunjukkan bahwa dari 11 anak kelompok A2 diketahui pada indikator mengelompokkan warna dan bentuk terdapat 6 anak menunjukkan hasil perkembangan BB (Belum Berkembang), 1 anak menunjukkan perkembangan MB (Mulai Berkembang), dan 4 anak menunjukkan perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Selanjutnya pada indikator mengenal warna terdapat 4 anak menunjukkan perkembangan BB (Belum Berkembang), 2 anak menunjukkan perkembangan MB (Mulai Berkembang), dan 5 anak menunjukkan perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Kemudian pada indikator mengenal bentuk geometri terdapat 7 anak menunjukkan perkembangan BB (Belum Berkembang) dan 4 anak menunjukkan perkembangan MB (Mulai Berkembang). Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil evaluasi di atas guru dan peneliti bekerja sama untuk mengoptimalkan penggunaan permainan *sorting color* dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar permainan *sorting color* dapat berfungsi secara optimal untuk menstimulasi kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri. Permainan *sorting color* yang dilakukan di TK Khadijah 150 merupakan sebuah alat permainan edukatif yang

terdiri dari papan *sorting*, pom-pom, pencapit, dan bentuk geometri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ermi selaku guru kelompok A2 didapatkan informasi bahwa permainan *sorting color* diantaranya adalah, (1) papan *sorting*, yaitu sebuah papan yang terbuat dari kardus dimana pada papan *sorting* tersebut terdapat susunan pola bentuk geometri dari tutup botol bekas dengan warna yang teratur, (2) bentuk-bentuk geometri, yaitu bentuk geometri segitiga, segi empat, dan lingkaran yang terbuat dari kardus bekas yang diberi lubang dan warna sesuai dengan susunan pola geometri dan warna dari tutup botol pada papan *sorting*, (3) pom-pom, yaitu bola hiasan yang terbuat dari bahan berserat, (4) pencapit, yaitu sebuah alat yang terbuat dari bahan plastik dan digunakan untuk mengambil pom-pom. Adapun pom-pom dan pencapit ini guru dapatkan melalui pembelian di *online shop*. Permainan *sorting color* merupakan salah satu bentuk permainan matematika yang menyenangkan, mudah diikuti anak, dan menarik antusias anak. Papan *sorting*, pom-pom, pencapit, dan bentuk geometri yang terdapat pada permainan *sorting color* memiliki keunikan tersendiri sehingga permainan *sorting color* ini sangat tepat digunakan untuk menstimulasi kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang sifatnya penggambaran, penjelasan, serta ungkapan-ungkapan dari perilaku yang diamati terhadap hasil seluruh penelitian tanpa dilakukan perhitungan statistik. Penelitian ini dilakukan di TK Khadijah 150 Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Subjek pada penelitian ini antara lain, kepala sekolah, guru kelompok A2, dan 11 anak kelompok A2 yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan anak 4 anak perempuan pada tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu dilakukan secara interaktif selama penelitian berlangsung sampai data yang diperoleh mencapai titik jenuh hingga dihasilkan temuan jawaban pada objek yang diteliti. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

Permainan *sorting color* sebagai upaya guru kelompok A2 di TK Khadijah 150 untuk mengembangkan kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri dilakukan melalui tiga tahapan antara lain, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Stimulasi dalam permainan *sorting color* anak dilatih untuk mengamati persamaan dan perbedaan benda, anak ditunjukkan benda dengan warna dan bentuk yang

berbeda, kemudian anak dilatih untuk mengelompokkan atau mencocokkan benda yang memiliki warna dan bentuk yang sama. Pada saat melakukan permainan *sorting color*, peneliti melihat anak mencocokkan bentuk geometri pada tempat yang sesuai dengan bentuk geometri tersebut, ketika sudah selesai mencocokkan bentuk geometri dilanjutkan dengan anak memilih dan meletakkan pom-pom pada tempat yang sesuai dengan warna pom-pom tersebut. Anak terlihat antusias dan fokus saat melakukan kegiatannya.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada stimulasi kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri melalui permainan *sorting color* di TK Khadijah 150 dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) terlebih dahulu. Adapun komponen yang terdapat pada RPPH antara lain (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian (Dirjen PAUD 2015).

Penyusunan RPPH oleh guru di TK Khadijah 150 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan permainan *sorting color* dilakukan dengan cara (1) menentukan tema/subtema, (2) menentukan materi pembelajaran, dalam permainan *sorting color* materi pembelajaran yang ditentukan guru adalah mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri, (3) menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran, adapun alat dan bahan yang disiapkan guru dalam melakukan permainan *sorting color* antara lain papan *sorting*, bentuk-bentuk geometri, pom-pom, dan pencapit, (4) membuat rencana penilaian perkembangan anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan permainan *sorting color* untuk menstimulasi kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan

Mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan bermain bertujuan untuk membangkitkan antusias anak mengikuti kegiatan permainan. Suasana bermain yang menyenangkan, tanpa disadari membantu anak dapat memahami pembelajaran sehingga memudahkan tercapainya kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPPH. Pada langkah ini guru mengumpulkan dan mengajak anak duduk melingkar. Ketika anak sudah duduk melingkar dengan kondusif guru mengucapkan salam, mengucapkan selamat pagi, bertanya kabar, membaca doa sebelum belajar, bercakap-cakap tentang tema kegiatan, dan mencontohkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hari ini. Guru memberi contoh pada anak tentang bagaimana mengelompokkan warna dan bentuk geometri yang benar menggunakan media permainan *sorting color*.

b. Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan

Pada langkah ini guru mengenalkan dan menjelaskan alat-alat yang digunakan dalam permainan *sorting color* mulai dari papan *sorting*, bentuk-bentuk geometri, pom-pom, dan pencapit. Ketika guru menjelaskan tentang alat permainan *sorting color* anak terlihat antusias dan fokus mendengarkan penjelasan guru. Hal ini disebabkan papan *sorting*, pom-pom, pencapit, dan bentuk geometri yang terdapat pada permainan *sorting color* di TK Khadijah 150 memiliki keunikan tersendiri, sehingga anak merasa senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan permainan *sorting color*.

c. Guru mengabsen dan menghitung jumlah anak

Guru perlu memperhatikan suasana dan kondisi anak saat proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak telah siap menerima materi yang akan disampaikan. Kegiatan mengabsen dan menghitung jumlah anak merupakan bentuk perhatian guru terhadap kondisi anak. Ibu Ermi selaku guru kelompok A2 melakukan kegiatan mengabsen anak, menghitung jumlah anak yang berangkat sekolah dan tidak berangkat sekolah bersama anak. Ibu Ermi mengabsen dan memanggil anak menggunakan irama lagu, hal ini membuat anak lebih fokus dan tertarik untuk mengamati teman-teman sekelas yang dipanggil namanya. Menurut Ibu Ermi memanggil nama sesuai dengan urutan absen menggunakan irama lagu akan membantu anak dapat menyebutkan namanya dan nama temannya dengan benar. Hal ini terlihat pada saat Ibu Ermi mengabsen nama anak suasana kelas menjadi lebih kondusif. Anak mendengarkan dengan baik ketika Ibu Ermi memanggil nama mereka menggunakan irama lagu “Balonku” seperti, “Bu Ermi sayang Mbak Ayra” dengan lantang Ayra menjawab “ada, Bu”. Ketika guru memanggil nama anak yang tidak berangkat sekolah, anak lain dengan serempak menjawab “tidak masuk, Bu”. Sesudah guru mengabsen nama anak, selanjutnya guru mengajak anak untuk mendoakan anak yang tidak berangkat sekolah, apabila sakit didoakan supaya lekas sembuh dan apabila sedang bepergian didoakan supaya selamat sampai tujuan. Kegiatan ini dapat membantu menstimulasi rasa empati anak agar lebih perduli terhadap sesama teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.

d. Guru membagikan tugas sebelum anak bermain dengan kelompoknya

Kegiatan pembelajaran yang termuat dalam RPPH kelompok A2 TK Khadijah 150 terdiri dari tiga kegiatan main. Guru membagi anak menjadi tiga kelompok untuk melakukan kegiatan main secara bergiliran. Area kegiatan main di kelas disebut densitas. Ibu Ermi mengondisikan anak duduk berbaris sesuai dengan kelompoknya dan membagi kelompok 1 pada densitas 1, kelompok 2 pada densitas 2, dan kelompok 3 pada densitas 3. Peneliti melihat pada densitas 1 kegiatan main yang dilakukan adalah permainan *sorting color*, pada densitas 2 anak membuat kincir angin dari origami, pada densitas 3 anak

menulis kata “kincir angin”. Anak melakukan kegiatan main secara bergiliran, ketika sudah selesai pada densitas 1 anak berpindah pada densitas 2, ketika sudah selesai pada densitas 2 anak berpindah pada densitas 3, dan seterusnya hingga semua anak dapat melakukan tiga kegiatan main dalam satu hari pembelajaran.

- e. Guru mengawasi dan mendampingi anak bermain apabila dibutuhkan oleh anak

Peneliti melihat guru mengawasi aktivitas yang dilakukan anak saat menyelesaikan tugasnya. Apabila anak mengalami kesulitan, guru akan membimbing dan menuntun anak. Pada kegiatan main di densitas 1 guru mengawasi anak sedang bereksplorasi mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri menggunakan permainan *sorting color*. Peneliti melihat beberapa anak mampu melakukan permainan *sorting color*, seperti anak dapat mencocokkan bentuk-bentuk geometri pada papan *sorting*, anak juga mampu mengelompokkan pom-pom pada tempat yang sesuai dengan warna pom-pom tersebut. Peneliti juga melihat guru melakukan pendampingan khusus pada anak yang masih kesulitan saat mencocokkan warna dan bentuk geometri ketika melakukan permainan *sorting color*.

3. Tahap Evaluasi

Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Terdapat 3 teknik yang dapat digunakan untuk mengamati perkembangan anak antara lain, ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya (Dirjen PAUD 2015).

Tahap penilaian kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri melalui permainan *sorting color* dilakukan dengan cara menyiapkan terlebih dahulu format ceklis penilaian yang dibuat bersamaan dengan RPPH, selanjutnya melaksanakan observasi langsung ketika anak melakukan kegiatan main. Guru melakukan observasi dengan mengamati bagaimana cara anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri, kemudian memberi pertanyaan mengenai bentuk-bentuk geometri serta macam-macam warna pada anak, kemudian mengisi format penilaian ceklis sesuai dengan perkembangan yang telah dicapai anak.

Berikut ini adalah tabel indikator evaluasi penilaian kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri melalui permainan *sorting color* berdasarkan STPPA PAUD usia 4-5 Tahun:

Tabel 1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Pra-matematika Anak
Usia 4-5 Tahun dalam Mengklasifikasikan Warna dan Bentuk Geometri

Aspek Perkembangan	Standar Pengembangan	Pengembangan Dasar	Indikator
Kognitif	Anak dapat mengenal konsep sederhana dan dapat mengklasifikasi	a. Dapat mengenal klasifikasi sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk. 2. Anak mampu mengenal warna. 3. Anak mampu mengenal bentuk geometri

Sumber: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak(STPPA) PAUD usia 4-5 Tahun

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri melalui permainan *sorting color* meliputi indikator sebagai berikut:

Indikator 1 : Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan bentuk

Indikator 2 : Anak mampu mengenal warna

Indikator 3 : Anak mampu mengenal bentuk geometri (lingkaran, segiempat, segitiga)

Peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali pertemuan untuk melihat perkembangan kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri melalui permainan *sorting color* di kelompok A2 TK Khadijah 150, yaitu pada tanggal 18 April 2022, 11 Mei 2022, dan 04 Juni 2022. Adapun hasil penilaian perkembangan kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri melalui permainan *sorting color* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Penilaian Kemampuan Pra-matematika Anak Usia 4-5 Tahun dalam Mengklasifikasikan Warna dan Bentuk Geometri Melalui Permainan *Sorting Color* Kelompok A2 TK Khadijah 150

No.	Nama Anak	Pertemuan ke-1			Pertemuan ke-2			Pertemuan ke-3		
		Indikator Pencapaian			Indikator Pencapaian			Indikator Pencapaian		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3

1	ABDFR	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
2	AFR	MB	BB	BB	BSH	MB	MB	BSB	BSH	BSH
3	ANR	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
4	AAR	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
5	GIS	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
6	KAR	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
7	KOB	MB	MB	BB	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	MB
8	MRAA	MB	MB	BB	BSH	BSH	MB	BSB	BSB	BSH
9	NFA	MB	MB	BB	BSH	BSH	MB	BSB	BSB	BSH
10	NTA	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
11	RR	MB	MB	BB	BSH	BSH	MB	BSB	BSB	BSH

- | | |
|---|--|
| 1. BB (Belum Berkembang) | = Mau melakukan dengan bimbingan/dicontohkan oleh guru |
| 2. MB (Mulai Berkembang) | = Mau melakukan tetapi masih diingatkan atau dibantu guru |
| 3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) | = Sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten |
| 4. BSB (Berkembang Sangat Baik) | = Dapat melakukan secara mandiri dan dapat membantu temannya |

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat hasil pencapaian perkembangan anak mulai dari pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-3. Pada pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa pada indikator 1 terdapat 6 anak mencapai hasil MB dan 5 anak mencapai hasil BSH. Selanjutnya pada indikator 2 terdapat 1 anak mencapai hasil BB, 4 anak mencapai hasil MB, dan 6 anak mencapai hasil BSH. Kemudian pada indikator 3 terdapat 5 anak mencapai hasil BB, 2 anak mencapai hasil MB, dan 4 anak mencapai hasil BSH. Berdasarkan hasil perkembangan tersebut dapat diketahui bahwa capaian perkembangan anak masih didominasi oleh BB dan MB, mengenai hal ini Ibu Ermi menyampaikan:

“Pada capaian perkembangan BB anak masih sangat perlu pendampingan khusus oleh guru. Guru harus mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara mengelompokkan benda, guru masih harus membimbing anak tentang warna dan bentuk geometri. Kemudian pada pencapaian perkembangan MB anak sudah mampu namun masih perlu dibantu atau diingatkan guru”. (Ermi, 18 April 2022)

Selanjutnya pada pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa perkembangan anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada indikator 1 terdapat 7 anak mencapai hasil BSH dan 4 anak telah mencapai hasil BSB. Pada indikator 2 terdapat 1 anak mencapai hasil MB, 6 anak mencapai hasil BSH, dan 4 anak

mencapai hasil BSB. Selanjutnya pada indikator 3 terdapat 1 anak mencapai hasil BB, 4 anak mencapai hasil MB, dan 6 anak mencapai hasil BSH. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan permainan *sorting color* dapat membantu mengembangkan kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri. Ibu Ermi selaku guru kelompok A2 menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah semakin hari perkembangan anak-anak mengalami peningkatan. Awalnya anak kesulitan melakukan kegiatan mengelompokkan benda, tapi sekarang sudah mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk yang sejenis sedikit demi sedikit”. (Ermi, 11 Mei 2022)

Pada pertemuan ke-3 perkembangan anak meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel perkembangan di atas pada pertemuan ke-3, pada indikator 1 terdapat 1 anak mencapai hasil BSH dan 10 anak mencapai hasil BSB. Pada indikator 2 terdapat 2 anak mencapai hasil BSH dan 9 anak mencapai hasil BSB. Selanjutnya pada indikator 3 terdapat 1 anak mencapai hasil MB, 4 anak mencapai hasil BSH, dan 6 anak mencapai hasil BSB. Berdasarkan hasil tersebut Ibu Ermi menyatakan bahwa:

“Anak yang telah mencapai perkembangan BSH, mereka mampu mengelompokkan pom-pom warna pada tempat yang sama dengan warna pom-pom tersebut, mereka juga dapat mencocokkan bentuk geometri pada tempat yang sesuai dengan bentuk geometri tersebut. Selain itu, anak juga mampu mengenal macam bentuk geometri dan macam warna dengan baik dan tepat. Mereka melakukannya secara mandiri dan konsisten. Untuk anak yang telah mencapai perkembangan BSB, mereka telah menguasai kemampuan pada ketiga indikator dengan baik juga dapat membantu teman yang belum dapat melakukannya”. (Ermi, 04 Juni 2022)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan permainan *sorting color* dalam kegiatan pembelajaran di kelompok A2 TK Khadijah 150 dapat membantu mengembangkan kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan anak pada pertemuan ke-3 menunjukkan bahwa 10 dari 11 anak telah mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, mampu mengenal warna, dan mampu mengenal bentuk geometri secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *stimulasi kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri melalui permainan sorting color dilakukan melalui tiga tahapan antara lain, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.* Perkembangan kemampuan pra-matematika anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri melalui permainan *sorting color* menunjukkan hasil anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, anak mampu mengenal warna, dan anak mampu mengenal bentuk geometri. Sehingga permainan *sorting color* dapat dikatakan efektif dalam mengembangkan kemampuan klasifikasi benda berdasarkan warna dan bentuk.

Daftar Rujukan

- Dewi, Senja Nurmala. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dirjen PAUD. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Dirjen PAUD.
- Juniati, Winda, and Nur Hazizah. 2020a. "Pengaruh Permainan Sorting Color Dalam Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Pra-Matematika Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia." *Jurnal Golden Age* 4 (01): 143-51. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2187>.
- Khadijah, and Armanila. 2017. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini.* Medan: Perdana Publishing.
- Lasuka, Maya, M. Nasirun, and Mona Ardina. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Pra-Matematika Dengan Menggunakan Media Balok Cuisenaire Pada Anak Kelompok A2 PAUD Haqiqi Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3 (1): 18-23. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.18-23>.
- Mulyani, Rahmah. 2019. "Upaya Meningkatkan Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Memancing Angka Di RA Khairin Jl. Tuamang No. 85 Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019."
- Permendikbud. 2013. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Permendikbud.
- Putri, Rahmazar. 2019. "Pengembangan Media Permainan Bola-Bola Wol Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Membilang Di TK Bintang Ceria 2 Tanjung Karang Barat." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahmawati, Eva. 2018. "COLOR SORTING GAME - Pendidikan Guru PAUD." 2018. <https://pgpaud.umtas.ac.id/karya-mahasiswa/color-sorting-game/>.

- Tombokan, Runtukahu. 2016. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Veronica, Nina. 2019. *Kemampuan Mengelompokkan Benda Berdasarkan Jenisnya (4-5 Tahun)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.